

**PENGARUH USIA, PENDIDIKAN, LINGKUNGAN, MODAL,
DAN PERIODE USAHA TERHADAP MINAT PENERAPAN
APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS SELULER PADA UMKM
BIDANG F&B KOTA PASURUAN
(Study Kasus *Car Free Day* di GOR Kota Pasuruan)**

Ferdiliansyah Erri Bagus¹

Khamdan Suriyok²

Email: erriferdi5@gmail.com¹

Email: khamdan.suriyok@itbyadika.ac.id²

Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan

Abstrak

UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di Provinsi Jawa Timur. Namun, adopsi pembukuan digital di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Di sisi lain, tingginya kepemilikan smartphone di Indonesia membuka peluang besar untuk penggunaan aplikasi akuntansi berbasis seluler. Sayangnya, keterbatasan literasi digital, waktu, modal, dan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang akurat masih menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor usia, pendidikan, lingkungan, modal, dan periode usaha terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM bidang food and beverage di Kota Pasuruan, khususnya peserta *Car Free Day* di GOR Untung Surapati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh positif terhadap minat adopsi aplikasi. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan faktor individu dan eksternal untuk mendorong transformasi digital UMKM.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal, Dan Periode Usaha Terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada UMKM Bidang F&B

Abstract

MSMEs play an important role in driving national economic growth, including in East Java Province. However, the adoption of digital bookkeeping among MSME players is still relatively low. On the other hand, the high ownership of smartphones in Indonesia opens up great opportunities for the use of mobile-based accounting applications. Unfortunately, limited digital literacy, time, capital, and awareness of the importance of accurate financial reports are still the main obstacles in the application of this technology. This study aims to analyze the influence of age, education, environment, capital, and business period on interest in using mobile-based accounting applications in food and beverage MSMEs in Pasuruan City, especially *Car Free Day* participants at GOR Untung Surapati. The results showed that the five factors had an effect both partially and simultaneously on interest in application adoption. This finding confirms the importance of paying attention to individual and external factors to encourage the digital transformation of MSMEs.

Keywords: Age, Education, Environment, Capital, and Business Period on Interest in Implementing Mobile-Based Accounting Applications in MSMEs in the F&B Sector

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2023 menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta, dengan kontribusi terhadap perekonomian 8.573,89 triliun rupiah atau setara 61,07 persen PDB. Sedangkan, untuk di Jawa timur sendiri, kontribusi nilai tambah UMKM sebesar 57,25% terhadap Produk Regional Domestik Bruto (PRDB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 dan sebesar 57,81% pada tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa salah satu penggerak perekonomian utama di Indonesia adalah UMKM. Keberadaan UMKM di Indonesia memiliki banyak peran penting terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meminimalkan kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan dan arus migrasi berlebih. Khusus di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur jumlah UMKM mencapai 1.123.691. Jawa timur dikenal sebagai provinsi yang menjadi destinasi wisata, tujuan pelajar untuk menempuh Pendidikan, dan zona industri, terutama di kota surabaya dan kota penyangga-nya. Sehingga, UMKM sangat potensial untuk tumbuh dan berkembang di Jawa Timur. Namun, keberadaan UMKM belum lepas dari kendala. Salah satunya adalah kendala yang berhubungan dengan kemampuan penggunaan teknologi, khususnya teknologi pembukuan digital. Mereka yang belum mau menggunakan teknologi masih melakukan pembukuan akuntansi secara konvensional dan bahkan tidak melakukan pembukuan sama sekali, bagi Sebagian besar pelaku umkm mereka bisa mendapat selisih dari harga kulak mereka itu sudah cukup. Hal ini tentunya berakibat pada minimnya informasi akuntansi yang nantinya sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan prospek UMKM di masa mendatang. Kedua adalah kendala terkait dengan waktu, yaitu pelaku bisnis UMKM tidak memiliki waktu untuk membuat laporan keuangan yang baik,

sementara mereka juga tidak mampu untuk membayar akuntan yang kompeten di bidangnya dikarenakan minimnya modal. Selain itu, pembukuan konvensional sangat rawan akan kesalahan saat melakukan input transaksi dan data yang disimpan akan mudah hilang. Pembukuan konvensional juga memakan ruang yang besar untuk menyimpan berkas dan berbagai macam perlengkapannya.

Laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha (Harfiahani, 2022). Selain itu, pada dasarnya para pelaku UMKM sangat membutuhkan informasi mengenai manajemen usaha dan pencatatan mengenai pembuatan laporan keuangan secara efektif dan efisien untuk mempermudah pertimbangan dalam pengambilan Keputusan bisnisnya (Ifan & Ningtyas, 2024).

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi saat ini telah memunculkan banyak perubahan dengan adanya digitalisasi pemrosesan data. Digitalisasi terdiri dari berbagai macam perangkat seperti komputer, laptop, tablet dan *smartphone*. Saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia telah mencapai lebih dari 63% pada akhir tahun 2023 dari total populasi penduduk Indonesia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat ke depan-nya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah memiliki *smartphone*. Penyebab penggunaan *smartphone* yang meningkat salah satunya adalah banyaknya fitur yang ditawarkan melalui aplikasi berbasis android maupun ios (Dewi et al., 2018). Pengguna dapat mengunduh berbagai macam aplikasi melalui *PlayStore* maupun *AppStore* sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tidak terkecuali para pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan fitur tersebut untuk mendukung berjalannya bisnis mereka. Selain berperan penting sebagai salah satu penyumbang pendapatan

negara, UMKM juga memiliki keharusan untuk terus mengikuti perkembangan zaman terutama pada bidang teknologi dan informasi. Melalui aplikasi akuntansi, pemilik atau manajer dapat membuat keputusan dari ketersediaan informasi akuntansi secara cepat dan akurat yang disajikan dalam laporan keuangan aplikasi akuntansi tersebut. Oleh karena itu, hadirnya aplikasi akuntansi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi persoalan yang dialami para pelaku UMKM. Aplikasi tersebut dapat diakses melalui smartphone berbasis Android atau IOS seperti Zahir, Bukukas, Si Apik, Tokoku, Accurate dll. Nantinya, para pelaku UMKM diharapkan dapat dengan mudah melakukan pembukuan tanpa harus belajar akuntansi secara detail dan dianggap rumit. Maka dari itu perlu adanya kesadaran para pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan digital, salah satunya melalui aplikasi akuntansi berbasis seluler. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan berbagai macam model penelitian terkait dengan penerimaan atas suatu sistem dan teknologi. Khusus di Indonesia, telah dilakukan penelitian mengenai minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler. Namun meskipun telah ada beberapa penelitian tentang adopsi akuntansi berbasis teknologi, penelitian ini tetap penting untuk dilakukan karena penelitian ini berfokus pada minat UMKM dalam menerapkan aplikasi akuntansi seluler yang terpasang di smartphone untuk mencatat berbagai transaksi bisnis.

Kedua, penelitian ini menambahkan variabel usia pengguna dan lingkungan eksternal pelaku umkm untuk memperluas penelitian sebelumnya. Variabel usia pengguna di sini mencakup penelitian karena perbedaan usia mempengaruhi penggunaan teknologi. Rentang usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia produktif yang berkisar antara usia 18 tahun hingga 50 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH USIA, PENDIDIKAN, LINGKUNGAN,

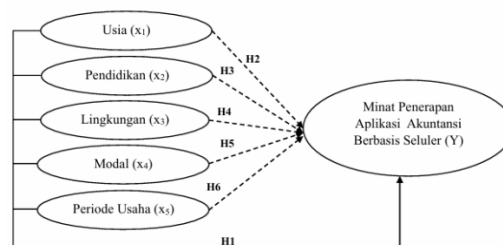
MODAL, DAN PERIODE USAHA TERHADAP MINAT PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS SELULER PADA UMKM BIDANG F&B KOTA PASURUAN (Studi Kasus Car Free Day di GOR Kota Pasuruan)”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

- 1) Pengaruh usia, Pendidikan, lingkungan, Modal dan Periode terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Kota Pasuruan
- 2) Pengaruh usia terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Kota Pasuruan
- 3) Pengaruh pendidikan terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Kota Pasuruan
- 4) Pengaruh lingkungan terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Kota Pasuruan
- 5) Pengaruh modal terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Kota Pasuruan
- 6) Pengaruh periode terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Kota Pasuruan

1.3 Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengaruh Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal, Dan Periode Usaha Terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Penelitian menurut Finishia & Suzan (2019) memberikan hasil bahwa secara parsial modal dan periode usaha berpengaruh positif dan terhadap minat

penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler. Dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Astiyah & Budiantara, (2023) usia dan pendidikan secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler.

H1: Terdapat pengaruh Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal Dan Periode Usaha terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Pengaruh Usia Terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Menurut Candra et al., (2020) Indonesia memiliki kategori kelompok usia masyarakat dengan jumlah yang berbeda pada setiap tahunnya. Jumlah dari kategori kelompok tersebut berfungsi sebagai pemberi isyarat atau petunjuk kepada pemerintah dalam memberlakukan kebijakan, peraturan, atau strategi tertentu, misalnya strategi pengelolaan penduduk, bonus demografi, ekonomi kreatif, dan lain sebagainya. Penelitian sebelumnya terkait tentang pengaruh usia terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi telah dilakukan oleh Widodo & Purwantoro (2019) berdasarkan jurnal tersebut umur mempengaruhi usaha seseorang dalam memahami cara kerja suatu aplikasi terkhususnya aplikasi akuntansi bagi UMKM. Maka dari itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh Usia terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Penelitian menurut Candra et al., (2020) menyatakan bahwa pendidikan pemilik usaha atau manajer berpengaruh terhadap minat penggunaan informasi akuntansi. Sementara itu penelitian selanjutnya oleh Fitriana & Amelia (2023) (2018) juga menyatakan bahwa variabel latar belakang pendidikan pemilik secara simultan berpengaruh terhadap variabel

penggunaan informasi akuntansi, sedangkan secara parsial variabel latar belakang pendidikan juga berpengaruh positif terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Sedangkan penelitian Cantika (2023) Digital Literacy berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis smartphone, sehingga dapat diasumsikan bahwa ketika digital literacy sesuai dengan harapan yang diinginkan maka hal tersebut akan berdampak pada minat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis smartphone.

H3: Terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Penelitian yang dilakukan oleh Astiyah & Budiantara, (2023) menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler. Kemudian penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa secara parsial maupun secara simultan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan pada pelaku UMKM di kota Ambon. (Persulesy et al., 2020). Dalam jurnal yang lain juga disebutkan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler Fitriana, & Amelia (2023).

H4: Terdapat pengaruh Lingkungan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Pengaruh Modal Terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Menurut Ningtyas (2024) kondisi yang memfasilitasi (modal yang mencukupi) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi seluler. Jurnal tersebut juga dikuatkan oleh jurnal yang diterbitkan Khoirunnisa (2022) yang menyebutkan skala usaha (berdasarkan

modalnya) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Secara parsial skala usaha juga berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H5: Terdapat pengaruh Modal terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Pengaruh Periode Usaha Terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

Penelitian menurut Cahya (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian yang lain Dewi (Dewi, 2019) juga menyebutkan umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H6: Secara parsial Periode Usaha berpengaruh terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha UMKM (Mikro, Kecil, dan Menengah)

Pengertian UMKM (Mikro, Kecil, dan Menengah) Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; pengertian dari UMKM adalah sebagai berikut : “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.” “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.”

2.2 SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah)

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK ini bertujuan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga nantinya dapat memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan pendanaan.

2.3 Usia

Usia pada manusia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Maka dari itu, umur diukur dari tahun lahirnya hingga tahunnya sekarang. Manakala usia pula diukur dari tahun kejadian hingga tahun sekarang (wikipedia, 2024).

2.4 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal. (pasal 3 UU.RI no.20 th 2003). Sedangkan menurut Pristiwanti dkk., (2022) pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).

2.5 Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan sosial. Karena dalam sehari-hari apa yang ada di lingkungan sosial akan mempengaruhi cara pemikiran ataupun kepribadian. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial sendiri menurut Fadhlil dkk., (2022) adalah interaksi sosial antar masyarakat yang terjadi secara langsung maupun melalui pengamatan mengenai sesuatu yang sedang dilakukan atau digunakan oleh orang lain.

2.6 Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usaha, karena modal salah satu unsur dimana pemilik usaha dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Pengertian modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari. (Jawad, n.d.2018)

2.7 Periode

Menurut KBBI Periode adalah kurun waktu terbatas sesuai keterangan yang dijelaskan. Sedangkan menurut (wikipedia, 2024) periode adalah kurun waktu atau masa tertentu. Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah periode usaha seseorang telah menekuni tersebut. Periode usaha adalah lamanya sebuah usaha beroperasi sejak didirikannya usaha tersebut hingga saat ini (Dewi dkk., 2018)

3. METODE

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel di penelitian ini adalah pemilik atau manajer UMKM bidang *food and beverage* pada *event Car Free Day* di GOR Untung Surapati Kota Pasuruan dengan total populasi berjumlah 50 tenant. Dan peneliti menggunakan metode Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih

sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, data diperoleh secara primer melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data tersebut merefleksikan kondisi responden pada saat pengumpulan data dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari seluruh responden. Teknik ini dikerjakan agar responden dapat memberikan pernyataan sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah diberikan. Dalam pengukurannya menggunakan skala likert yang memiliki nilai 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3.4 Variabel Penelitian

Dalam riset ini, terdapat 2 jenis variabel: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler, sedangkan variabel independen adalah Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal, Dan Periode Usaha.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas), Uji Hipotesis (Uji F Simultan dan Uji Koefisien Determinasi (R²) yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan karakteristik

responden yang hendak menjadi sampel dalam penelitian. Adapun karakteristik responden yang ditentukan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Qty	Persen
Usia	>45 Tahun	14	28.0
	15 - 25 Tahun	11	22.0
	26 - 35 Tahun	15	30.0
	36 - 45 Tahun	10	20.0
	Total	50	100.0
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	52.0
	Perempuan	24	48.0
	Total	50	100.0
Pendidikan	S1	12	24.0
	SLTA	36	72.0
	SLTP	2	4.0
	Total	50	100.0
Lama Usaha	>9 Tahun	11	22.0
	1-3 Tahun	13	26.0
	4-6 Tahun	18	36.0
	7-9 Tahun	8	16.0
	Total	50	100.0

Sumber: Olah data 2025

Pada karakteristik umur dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia >45 tahun sebanyak 14 responden, atau sebanyak 28%, untuk responden umur 15-25 tahun sebanyak 11 responden, atau sebanyak 22%, untuk responden umur 26-35 tahun sebanyak 15 responden, atau sebanyak 30%, untuk responden umur 36-45 tahun sebanyak 10 responden atau sebanyak 20%.

Pada karakteristik Jenis Kelamin dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 26 responden, atau sebanyak 52%, untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden, atau sebanyak 48%.

Pada karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa jumlah responden yang pendidikan terakhir-nya S1 (Sarjana) sebanyak 12 responden, atau sebanyak 24%, untuk responden yang pendidikan terakhir-nya SLTA (SMA,SMK,MA sederajat) sebanyak 36 responden, atau sebanyak 72%, untuk responden yang pendidikan terakhir-nya SLTP (SMP,MTS sederajat) sebanyak 2 responden, atau sebanyak 4%.

Pada karakteristik lama usaha dapat diketahui bahwa jumlah responden yang lama usaha-nya lebih dari 9 tahun sebanyak 11 responden, atau sebanyak 22%, untuk responden yang lama usaha-nya 1-3 tahun sebanyak 13 responden, atau sebanyak 26%, untuk responden yang lama usaha-nya 4-6 tahun sebanyak 18 responden, atau sebanyak 36%, untuk responden yang lama usaha-nya 7-9 tahun sebanyak 8 responden, atau sebanyak 16%.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk melihat seberapa baik alat ukur menangkap intisari gejala atau kejadian yang dilihat. Pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila angka r taksirannya lebih besar dari r tabel ($n-k$). Hasil seluruh uji validitas ditunjukkan pada tabel berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X1, X2, X3, X4, X5, Dan Y

No	Item	r hitung	r tabel	Hasil
Usia (X1)				
1	X1.1.1	0,469	0,290	Valid
2	X1.1.2	0,636	0,290	Valid
3	X1.2.1	0,475	0,290	Valid
4	X1.2.2	0,506	0,290	Valid
5	X1.3.1	0,406	0,290	Valid
6	X1.3.2	0,575	0,290	Valid
No	Item	r hitung	r tabel	Hasil
Pendidikan (X2)				
1	X2.1.1	0,573	0,290	Valid
2	X2.1.2	0,476	0,290	Valid
3	X2.2.1	0,683	0,290	Valid
4	X2.2.2	0,614	0,290	Valid

5	X2.3.1	0,313	0,290	Valid
6	X2.3.2	0,585	0,290	Valid

Sumber: Olah data 2025

No	Item	r hitung	r tabel	Hasil
Lingkungan (X3)				
1	X3.1.1	0,374	0,290	Valid
2	X3.1.2	0,368	0,290	Valid
3	X3.2.1	0,540	0,290	Valid
4	X3.2.2	0,495	0,290	Valid
5	X3.3.1	0,630	0,290	Valid
6	X3.3.2	0,371	0,290	Valid
No	Item	r hitung	r tabel	Hasil
Modal (X4)				
1	X4.1.1	0,670	0,290	Valid
2	X4.1.2	0,562	0,290	Valid
3	X4.2.1	0,804	0,290	Valid
4	X4.2.2	0,597	0,290	Valid
5	X4.3.1	0,687	0,290	Valid
6	X4.3.2	0,751	0,290	Valid
No	Item	r hitung	r tabel	Hasil
Periode Usaha (X5)				
1	X5.1.1	0,717	0,284	Valid
2	X5.1.2	0,908	0,284	Valid
3	X5.2.1	0,740	0,284	Valid
4	X5.2.2	0,738	0,284	Valid
No	Item	r hitung	r tabel	Hasil
Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler (Y)				
1	Y.1.1	0,320	0,284	Valid
2	Y.1.2	0,546	0,284	Valid
3	Y.2.1	0,352	0,284	Valid
4	Y.2.2	0,394	0,284	Valid

Sumber: Olah data 2025

Pada variabel usia besarnya df dapat dihitung dari $50 - 6$ atau $df = 44$ dengan nilai probabilitas 0,05 maka didapat r tabel 0,290. Berdasarkan analisis tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Usia menunjukkan bahwa semua item

mempunyai nilai diatas r tabel ($>0,290$) artinya semua pernyataan tersebut bersifat valid.

Pada variabel pendidikan besarnya df dapat dihitung $50 - 6$ atau $df = 44$ dengan nilai probabilitas 0,05 maka didapat r tabel 0,290. Berdasarkan analisis tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Pendidikan menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung ($>0,290$), artinya semua pernyataan bersifat valid

Pada variabel lingkungan besarnya df dapat dihitung $50 - 6$ atau $df = 44$ dengan nilai probabilitas 0,05 maka didapat r tabel 0,290. Berdasarkan analisis tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Lingkungan menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung ($>0,290$), artinya semua pernyataan bersifat valid.

Pada variabel modal besarnya df dapat dihitung $50 - 6$ atau $df = 44$ dengan nilai probabilitas 0,05 maka didapat r tabel 0,290. Berdasarkan analisis tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Modal menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung ($>0,290$), artinya semua pernyataan bersifat valid

Pada variabel periode usaha besarnya df dapat dihitung $50 - 4$ atau $df = 46$ dengan nilai probabilitas 0,05 maka didapat r tabel 0,284. Berdasarkan analisis tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Periode Usaha menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung ($>0,284$), artinya semua pernyataan bersifat valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian mengukur seberapa jauh alat ukur bisadiyakini dan dipercaya. Pengujian reliabilitas untuk seluruh item yang dipakaipada riset ini bakal menerapkan rumus *Cronbach alpha*. Secara umum, suatu alat ukur dianggap sebagai reliabel jika nilai *Cronbach alpha*-nya lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Sig. Alpha</i>	Hasil
Usia	0,767	0,60	Reliabel
Pendidikan	0,787	0,60	Reliabel

Lingkungan	0,726	0,60	Reliabel
Modal	0,874	0,60	Reliabel
Periode Usaha	0,897	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data 2025

Pada tabel 3 tersebut, bisa disimpulkan setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60, yang menunjukkan setiap variabel tersebut dikatakan reliabel.

4.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai Tolerance > 0,01 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,468	2,139
	X2	,313	1,631
	X3	,284	1,713
	X4	,242	4,139
	X5	,222	4,504

Sumber: Olah data 2025

Berikut hasil pengujian dari variabel bebas pada nilai *tolerance* :

- 1) *Tolerance* untuk variabel Usia adalah 0.468
- 2) *Tolerance* untuk variabel Pendidikan adalah 0.313
- 3) *Tolerance* untuk variabel Lingkungan adalah 0.284
- 4) *Tolerance* untuk variabel Modal adalah 0.242
- 5) *Tolerance* untuk variabel Periode Usaha adalah 0.222

Dari hasil pengujian diperoleh keseluruhan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Berikut hasil pengujian variabel pada nilai VIF :

- 1) VIF untuk variabel Usia adalah 2.139
- 2) VIF untuk variabel Pendidikan adalah 1.631
- 3) VIF untuk variabel Lingkungan adalah 1.713
- 4) VIF untuk variabel Modal adalah 4.139
- 5) VIF untuk variabel Periode Usaha adalah 4.504

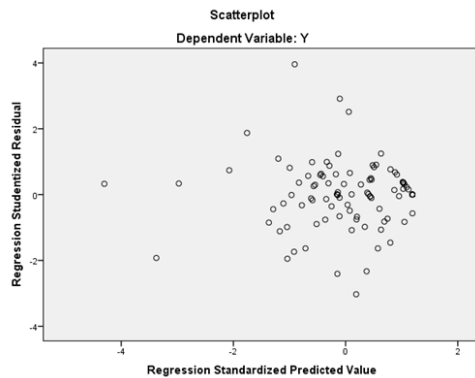
Dari hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi klasik tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Data dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas jika :

- 1) Bulatan-bulatan kecil pada gambar harus menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol.
- 2) Bulatan-bulatan kecil tidak berkumpul diatas angka nol saja atau dibawah angka nol saja.
- 3) Penyebaran bulatan-bulatan kecil tidak boleh membentuk pola.

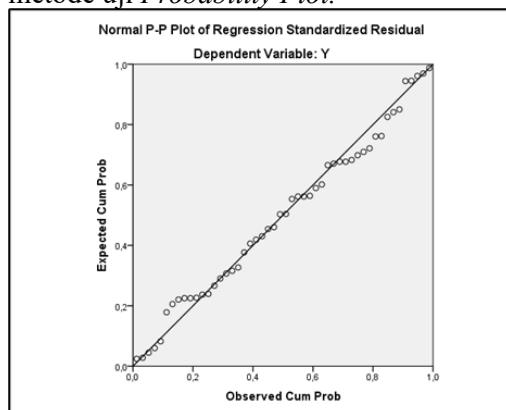


Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil data output SPSS 22, diolah 2024

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa scatterplot penyebaran titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan titik-titik tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

4.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel sudah berdistribusi normal. Uji ini menggunakan metode uji *Probability Plot*.



Gambar 3. Hasil uji normalitas menggunakan *probability Plot*

Sumber : Hasil data output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa bulatan-bulatan kecil pada gambar terlihat sejajar dan mengikuti garis diagonal, sehingga gambar tersebut dapat dikatakan lolos uji normalitas.

4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinearitas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal, dan Periode Usaha serta Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler. Berdasarkan estimasi regresi berganda diperoleh hasil pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,842	1,815		2,524	,024
	X1	,039	,096	,087	,411	,683
	X2	,004	,099	,007	,039	,969
	X3	,058	,071	,155	,815	,419
	X4	-,025	,096	-,076	-,257	,798
	X5	,066	,155	,132	,427	,672

Sumber: Olah data 2025

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,029 + 0,122X1 + 0,322X2 + 0,275X3 + 0,398X4 + e$$

Hasil penjelasan dari persamaan regresi linier berganda adalah :

- 1) Usia (X1), Pendidikan (X2), Lingkungan (X3), Modal (X4), dan Periode Usaha (X5) sama dengan 0 maka besaran variabel Y adalah 3,029.
- 2) Jika Usia (X1) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 3,029 + 0,122$. Artinya jika X1 naik 1 tingkat maka Literasi Keuangan naik sebesar 3,151
- 3) Jika Pendidikan (X2) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 3,029 + 0,322$. Artinya jika X2 naik 1 tingkat maka Kemudahan penggunaan naik sebesar 3,351
- 4) Jika Lingkungan (X3) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 3,029 + 0,275$. Artinya jika X3 naik 1 tingkat

maka Kemudahan penggunaan naik sebesar 3,304

- 5) Jika Modal (X4) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 3,029 + 0,398$. Artinya jika X4 naik 1 tingkat maka Kemudahan penggunaan naik sebesar 3,427
- 6) Jika Periode Usaha (X5) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 3,029 + 0,489$. Artinya jika X4 naik 1 tingkat maka Kemudahan penggunaan naik sebesar 3,427

4.8 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yaitu Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal, dan Periode Usaha dalam menerangkan variabel terikatnya yaitu Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjust R square sebagaimana dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,873	,868	2,77952

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel model summary diatas dapat diketahui nilai R Square 0,873 artinya gaji berkorelasi sebesar 87,3% terhadap tingkat produksi.

4.9 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji F dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh bersama – sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya:

- 1) Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian
- 2) Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), maka uji model ini tidak layak digunakan dalam penelitian

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1123,693	5	256,739	72,407	,001 ^b
Residual	127,902	44	1,816		
Total	1138,595	49			

Sumber: Olah data 2025

Dalam tabel ANOVA diatas terdapat kolom sig, dengan nilai sebesar 0,001 (sig = 0,001) nilai tersebut berada dibawah 0,05 (0,001 < 0,005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal dan Periode Usaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler secara bersama – sama.

Perhitungan sebagai berikut :

Dfl = 5-1 =4 dan df2 = 50-5 = 45, dari tabel niali distribusi F dengan alpha 5% dapat diketahui nilai F tabel adalah 2,58.

4.10 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan melihat tabel *coefficients* yang dapat menguji hipotesis dengan cara melihat kolom t atau dengan Tingkat signifikasinya.

- 1) Hipotesis diterima jika : t hitung > t tabel, atau jika sig < 0,05
- 2) Hipotesis ditolak jika : t hitung < t tabel, atau jika sig > 0,05

T tabel dihitung dari *two – tailed* = 5% df-k Dimana : k merupakan jumlah variabel independen dan df merupakan sampel penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel Usia (X_1) = 0,001 (sig = 0,001) < 0,05. Dan nilai t hitung = 2,098. Sedangkan t tabel $n - k = 50 - 6 = 44$, t tabel = 0,201. Sehingga t hitung $2,098 > t$ tabel 0,201 artinya hipotesis 1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan variabel Usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler.

Nilai signifikansi untuk variabel Pendidikan (X_2) = 0,001 (sig = 0,001) < 0,05. Dan nilai t hitung = 2,719. Sedangkan t tabel $n - k = 50 - 6 = 44$, t tabel = 0,201. Sehingga t hitung $2,719 > t$ table 0,201. artinya hipotesis 2 dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan variabel Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler.

Nilai signifikansi untuk variabel Lingkungan (X_3) = 0,003 (sig = 0,003) < 0,05. Dan nilai t hitung = 3,060. Sedangkan t tabel $n - k = 50 - 6 = 44$, t tabel = 0,201. Sehingga t hitung $3,060 > t$ table 0,201. artinya hipotesis 3 dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan variabel Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler.

Nilai signifikansi untuk variabel Modal (X_4) = 0,000 (sig = 0,000) < 0,05. Dan nilai t hitung = 4,919. Sedangkan t tabel $n - k = 50 - 6 = 44$, t tabel = 0,201. Sehingga t hitung $4,919 > t$ table 0,201. artinya hipotesis 4 dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan variabel Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler.

Nilai signifikansi untuk variabel Periode Usaha (X_5) = 0,002 (sig = 0,002) < 0,05. Dan nilai t hitung = 5,345. Sedangkan t tabel $n - k = 50 - 6 = 44$, t tabel = 0,201. Sehingga t hitung $5,345 > t$ table 0,201. artinya hipotesis 5 dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan variabel Periode Usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,125	1,496		2,089	,001
	X1	,166	,079	,133	2,098	,001
	X2	,238	,087	,185	2,719	,001
	X3	,279	,091	,245	3,060	,003
	X4	,423	,086	,438	4,919	,000
	X5	,489	,093	,497	5,345	,002

5. HASIL

5.1 Kesimpulan

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan pengaruh dari Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal, dan Periode Usaha terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler pada studi kasus *Car Free Day*. Responden yang diambil oleh peneliti yaitu 50 yaitu pedagang ataupun manager yang berjualan di *event Car Free Day* Kota Pasuruan.

Penelitian ini lolos uji validitas karena pada setiap pertanyaan semua variabel nilainya lebih dari r tabel, dan lolos uji realibilitas. Penelitian ini juga lolos uji asumsi klasik seperti uji multikolineritas, dan juga lolos uji heteroskedastisitas karena pada titik sudah menyebar dibawah maupun diatas angka 0. Dan lolos uji normalitas dengan gambar grafik yang mirip sebuah lonceng serta plot titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia, Pendidikan, Lingkungan, Modal, dan Periode Usaha secara simultan berpengaruh secara signifikan karena dapat dilihat pada nilai tabel tersebut mampu membuat menaikkan keputusan pedagang menggunakan aplikasi akuntansi.
- 2) Dari hasil perhitungan *Coefficient* (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel Usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler
- 3) Dari hasil perhitungan *Coefficient* (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

- 4) Dari hasil perhitungan *Coefficient* (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler
- 5) Dari hasil perhitungan *Coefficient* (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler

5.2 Saran

1) Saran bagi UMKM

Untuk terus meningkatkan efisiensi diharapkan UMKM mempelajari penggunaan aplikasi akuntansi berbasis seluler, untuk pemula sebaiknya mencari referensi aplikasi yang mudah dan umum digunakan oleh pedagang lain di sekitarnya.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian di luar variabel atau menambah variabel yang telah digunakan, mengingat masih terdapat pengaruh yang cukup besar ketika berhubungan secara parsial dari masing – masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiyah, A., & Budiantara, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Umkm Untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Di Dusun Bugel Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 76–86.
- Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada UMKM Toko Azam di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 70–82.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada Ukm Di Kota Padang). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 353.
- Cantika, J. (2023). Pengaruh Celebrity Endorser, Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan Wardah di Sukoharjo. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 3(2), 56–66.
- Dewi, A. (2019). Injustice positivisme perspektif moral dan etika dalam sistem penegakan hukum pidana di indonesia. *Legal Standing Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1).
- Dewi, M. K., Restika, V., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue Dan Roti Di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3).
- Fitriana, A., & Amelia, S. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada Umkm Kabupaten Purbalingga. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 14–24.
- Harfiahani Indah, R. N. (2022). Pengaruh Financial Management Behavior Dalam Memanfaatkan Pelayanan Buy Now Pay Later. *Transaparan*, 14(2).
- Ifan, M. I. S., & Ningtyas, H. I. R. N. (2024). Pengaruh Penerapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di PROPER Periode 2018-2022). *Transparan*, 16(2), 74–84.

Khoirunnisa, S. S. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sunscreen Nivea. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 240–259.

Ningtyas, H. I. R. (2024). The Meaning of Profit in Traditional Markets in Frame of Understanding Manunggaling Kawula Lan Gusti. *Journal of Accounting Science*, 8(1), 88–99.

Widodo, S. T., & Purwantoro, A. (2019). The concept of environmental conservation in the Javanese community in the 19th century. *International Journal of Conservation Science*, 10(3), 449–458.